

Kejadian Kasus Kebakaran di Rumah Sakit di Indonesia Tahun 2020 Sumber Melalui Media *Online*

Ahmad Farid Umar¹

***Fire Case Events in Hospital in Indonesia
in 2020 Sources Through Online Media***

Abstrak

Rumah sakit merupakan salah satu tempat yang memiliki risiko kebakaran. Diperkirakan di Amerika Serikat setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan 2014 terjadi 5700 kasus kebakaran di fasilitas kesehatan dan 1100 kasus diantaranya terjadi di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kejadian kebakaran di beberapa Rumah Sakit di Indonesia yang datanya diperoleh dari media online.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan dalam pencarian kasus kebakaran di rumah sakit adalah data yang terpublikasi media online berbahasa Indonesia, yang terbit sejak 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020. Variabel yang dikaji adalah waktu, kota tempat terjadinya dan bagian yang terkena dampak dari peristiwa kebakaran di rumah sakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus kebakaran RS terjadi pada 7 (tujuh) kota/ kabupaten di Indonesia. Kota tempat terjadinya kebakaran masing-masing dua kali terjadi di Jakarta, dua kali terjadi di Surabaya dan masing-masing satu kali terjadi Semarang, Yogyakarta dan Kabupaten Bekasi. Kejadian kebakaran di RS terjadi antara bulan Juli sampai dengan bulan Oktober, yang merupakan musim kemarau di Indonesia. Jam kejadian kebakaran terbanyak di atas pukul 14.00 (tiga kali), sekitar pukul 17.00 sebanyak dua kali, pukul 11.00 sekali dan pukul 5.00 pagi sekali. Bagian yang terbakar lantai dasar, AC ruang laboratorium, gedung Farmasi, radiologi, Gudang, ruang perawatan dewasa, dan panel listrik dan genset. Ke semua lokasi tersebut memang rawan untuk terbakar.

Kata kunci : rumah sakit, kejadian kebakaran, Indonesia, media *online*

Abstract

Hospitals are one of the places that have a fire risk. It is estimated that in the United States each year from 2012 to 2014 there were 5.700 fire cases in health facilities and 1100 of them occurred in hospitals. This study aims to examine the incidence of fires in several hospitals in Indonesia, the data obtained from online media.

This type of research is a case study using qualitative methods. The data used in the search for fire cases in hospitals is data published in Indonesian online media, which was published from January 1, 2020 to December 31, 2020. The variables studied were the time, the city where it occurred and the part affected by the fire incident at the hospital.

The results showed that hospital fires occurred in 7 (seven) cities/districts in Indonesia. The cities where the fires occurred twice were in Jakarta, twice in Surabaya and one time each in Semarang, Yogyakarta and Bekasi Regency. The fire incident at the hospital occurred between July and October, which is the dry season in Indonesia. Most of the time the fire occurred was above 14.00 pm (three times), around 17.00 pm was twice, once at 11.00 am and once at 5.00 am in the morning. The burnt section on the ground floor, air conditioning in the laboratory room, pharmacy building, radiology, warehouse, adult treatment room, and electrical panels and generators. All of these locations are prone to fire.

Keywords: hospital, fire incident, Indonesia, online media

¹ Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes PHI

Pendahuluan

Rumah sakit termasuk salah satu bangunan gedung umum yang harus menyelenggarakan pengamanan terhadap bahaya kebakaran sesuai dengan Kepmen PU No. 10 Tahun 2002, dimana setiap bangunan gedung wajib menyelenggarakan dan memenuhi ketentuan pengamanan terhadap bahaya kebakaran meliputi perencanaan untuk proteksi kebakaran, sarana penyelamatan, sistem proteksi aktif, dan sistem proteksi pasif. Rumah sakit merupakan salah satu tempat yang memiliki risiko kebakaran. Potensi bahaya di RS, selain penyakit infeksi juga potensi bahaya-bahaya lain yang mempengaruhi situasi dan kondisi di RS, yaitu kecelakaan (peledakan, kebakaran, kecelakaan yang berhubungan dengan instalasi listrik, dan sumber-sumber cidera lainnya), radiasi, bahan-bahan kimia yang berbahaya, gas-gas anastesi, gangguan psikososial dan ergonomi. Semua potensi bahaya tersebut jelas mengancam jiwa dan kehidupan bagi karyawan di RS, para pasien maupun para pengunjung yang ada di lingkungan RS. Beberapa lingkungan di RS yang dapat menimbulkan sumber bahaya kebakaran adalah: Instalasi Gawat Darurat (IGD), kamar bedah, Intensive Care Unit (ICU), radiologi, laboratorium, laundry, dapur, boiler, dan generator (Direktorat Bina Kesehatan Kerja, Depkes RI, 2006).

Beberapa kasus kebakaran yang pernah terjadi di rumah sakit diantaranya: kasus kebakaran di rumah sakit yang diberitakan oleh a) British Broadcasting Company (BBC) terjadi pada tanggal 24 Desember 2015 di Rumah Sakit Saudi dan telah menewaskan 24 orang dan 141 orang luka-luka. b) terbakarnya Rumah Sakit Turki (25 Mei 2009) delapan orang pasien meninggal, terjadi diduga disebabkan oleh kerusakan listrik. c) kebakaran Rumah Sakit Kalkuta, India Timur (10 Desember 2010). Kaburnya staf medis meninggalkan pasien saat api melalap diduga sebagai penyebab tewasnya dari 89 pasien. d) kebakaran ruang pusat data RSU Pamekasan Madura (11 Januari 2010). Seluruh data pasien dan karyawan serta data-data penting lainnya terbakar. e) Rumah Sakit

Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat Mataram terbakar (10 Juli 2011). Api menghanguskan bangunan yang diperkirakan mencapai Rp.50 miliar, serta 2 pasien yang dirawat tewas (Arrazy dkk., 2014)

Diperkirakan di Amerika Serikat setiap tahunnya dari tahun 2012 sd 2014 terjadi 5700 kasus kebakaran di fasilitas kesehatan dan 1100 kasus diantaranya terjadi di rumah sakit. Kebakaran tersebut menyebabkan 5 kematian, 25 terluka dan 5 juta dolar kerugian finasial per tahunnya. Mayoritas penyebab kebakaran akibat memasak. Kebakaran terjadi terbanyak pada jam 8 a.m sd 6 p.m (60 %). (USFA, 2015) Di Indonesia belum ada data statistik kebakaran RS yang rinci seperti di Amerika Serikat. Namun satu artikel yang ada kisaran kerugian di satu RS sekitar 500 juta rupiah.

Tingginya risiko kebakaran di rumah sakit, Pemerintah dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit mewajibkan setiap rumah sakit untuk menyelenggarakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) yang salah satunya berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Adanya peristiwa kebakaran di rumah sakit dapat menimbulkan dampak yang besar mengingat di rumah sakit terdapat pekerja, pengunjung dan pasien yang berada dalam kondisi lemah serta terdapat berbagai macam bahan kimia yang mudah meledak mudah terbakar dan terdapat peralatan elektronik yang dapat mengakibatkan terjadinya korsleting listrik. Untuk itu sangat penting dengan adanya sistem keselamatan proteksi kebakaran yang tepat dan efektif sebagai langkah pencegahan kerugian materil dan non materiikl akibat kebakaran (Wirawan, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor yang menyebabkan kebakaran di RS di Indonesia melalui media *online*.

Metode

Jenis penelitian ini adalah studi kasus menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan dalam pencarian kasus kebakaran di

rumah sakit adalah data yang telah terpublikasi di media *online*, dalam bahasa Indonesia, dan yang terbit sejak 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020. Variabel yang dibahas adalah waktu, kota terjadinya dan bagian yang

terkena dampak dari peristiwa kebakaran di rumah sakit tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Daftar kebakaran Rumah Sakit di Indonesia Tahun 2020

No	RS	Tanggal	Jam	Kota	Bagian Terbakar
1	Soetomo	14-09-20	14.54	Surabaya	Lantai dasar parkir
2	Bethesda	03-08-20	18.15	Yogya	AC ruang lab.
3	Mintoarjo	10-10-20	05.05	Jakarta	Gd. Farmasi
4	Polri	29-07-20	14.58	Jakarta	Radiologi
5	Cibitung Jam	05-09-20	11.00	Kab Bekasi	Gudang
6	Tugurejo	22-10-20	14.45	Semarang	Rg. perawatan dewasa
7	Mitra Keluarga	01-09-20	17.20	Surabaya	Panel listrik dan genset

Dari tabel 1 diperoleh 7 kasus kebakaran RS di 6 kota/ kabupaten di Indonesia. Kota tempat terjadinya kebakaran masing-masing dua kali terjadi di Jakarta, dua kali terjadi di Surabaya dan masing-masing satu kali terjadi Semarang, Yogya dan Kabupaten Bekasi.

Dari data yang dikeluarkan oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta terdapat 5.043 kasus kebakaran dan penyelamatan di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2020. Dalam penanganan bencana kebakaran, Jakarta Selatan menjadi wilayah yang paling sering mengalami bencana kebakaran yaitu sebanyak 397 kasus. Disusul oleh Jakarta Timur dengan 349 kasus. Sedangkan untuk kasus penyelamatan, kasus penyelamatan paling banyak juga berada di wilayah Jakarta Selatan yaitu 1.098 kasus dan disusul dari wilayah Jakarta Timur dengan 1.013 kasus. Dari total 1.505 kasus kebakaran yang terjadi di DKI Jakarta, 938 kasus kebakaran disebabkan oleh gangguan listrik. Sedangkan kasus kebakaran yang disebabkan oleh ledakan maupun kebocoran gas sebanyak 180 kasus. Dari data yang dikeluarkan oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, kebakaran yang disebabkan oleh lilin dan puntung rokok sebanyak 43 kasus. Selain itu, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta juga mencatat benda pokok

yang terbakar pada kejadian kebakaran yang terjadi di DKI Jakarta tahun 2020.

Dari 1.505 kasus kebakaran, bangunan perumahan menjadi benda pokok yang paling banyak terbakar dengan total 461. Lalu disusul dengan instalasi luar gedung dengan total 438 kasus. Sedangkan lapak menjadi bahan pokok yang paling sedikit terbakar dengan total 14 kasus. Jika dilihat dari kronologi waktu terjadinya bencana kebakaran, angka bencana kebakaran cenderung tinggi pada malam hari yaitu antara pukul 18.00 s/d 23.59 dengan total kasus 472. Lalu disusul pada waktu siang hari dengan catatan 400 kasus. Sedangkan waktu kejadian bencana kebakaran di DKI Jakarta tahun 2020 paling sedikit pada waktu dini hari yaitu dengan total 257 kasus.

Sedangkan di Surabaya dalam periode 2019-2020 terdapat penurunan kasus kebakaran sebesar 30 persen. Rinciannya adalah di tahun 2019 terdapat 944 kasus kebakaran, sedangkan di tahun 2020 jumlah itu menurun menjadi 694 kejadian. Kejadian kebakaran di Kota Surabaya pada 2020 terhitung menurun drastis dibanding tahun 2019 lalu. Penurunan angka kebakaran ini diduga, karena dampak bekerja dari rumah atau work from home (WFH). Data Dinas Pemadam Kebakaran (PMK) Kota Surabaya disebutkan bahwa jumlah kebakaran di tahun 2019 hingga Agustus tercatat ada 137 kejadian. Sedangkan tahun 2020, hingga pertengahan Agustus 2020

tercatat hanya 23 kejadian, yang kebanyakan bukan jenis kebakaran dengan risiko tinggi. Alasan menurunnya angka kasus kebakaran di Kota Surabaya mungkin dikarenakan pandemi Covid-19. Masyarakat beradaptasi dengan bekerja di rumah (work from home/WFH) dan menghabiskan lebih banyak waktu di rumah. Kebakaran yang terjadi di Surabaya, banyak yang terjadi di sebuah lahan atau bangunan kosong. Namun hingga saat ini, belum ada Perda yang mengatur hal itu. Hingga kini, kinerja tim PMK Kota Surabaya bisa dikatakan memiliki respon paling cepat dibanding daerah lainnya. Sejak masyarakat melaporkan kebakaran, maka tim akan segera meluncur dan dalam waktu tujuh menit harus sampai di lokasi kejadian. Sekedar diketahui, PMK Surabaya memiliki 5 rayon pemadam, yakni di Surabaya Utara, Surabaya Barat, Surabaya Tengah, Surabaya Timur dan Surabaya Selatan. Setiap rayon memiliki masing-masing 3 pos pemadam, kecuali Surabaya Timur memiliki 4 pos karena daerahnya yang luas.

Damkar Kota Semarang mencatat hingga bulan November 2020 terdapat 189 kasus kebakaran. Jumlah tersebut melampaui jumlah kasus pada tahun 2019 yang hanya 171 kejadian. Dari jumlah kasus kebakaran tersebut, korsleting listrik masih mendominasi penyebab tingginya kejadian kebakaran. Penyebab kasus kebakaran korsleting listrik ada 93 kejadian, kompor gas terdapat 25 kejadian, lampu tempel 2, tidak diketahui penyebabnya 15, penyebab lain 54. Akibat kebakaran terdapat tiga korban mengalami luka berat, luka ringan 3 orang. Kebakaran menimpa 67 kepala keluarga dengan total 222 jiwa. Sejauh ini kasus kebakaran tertinggi terjadi pada bulan Agustus dengan 34 kejadian. Pasalnya ketika itu merupakan puncak musim kemarau. Seluruh kasus kebakaran terjadi di bangunan perumahan sebanyak 53 kejadian, rumput ilalang / sampah sebanyak 43 kejadian, bangunan campuran 27 kejadian. Berikutnya bangunan umum 10 kejadian, bangunan industri 17 kejadian, kebakaran kendaraan 12 kejadian dan tempat lain-lain 27 kejadian. Jika ditaksir kerusakan

dalam rupiah, kerugian dari kejadian kebakaran tersebut yakni 10 miliar rupiah. Sedangkan aset yang diselamatkan 8,9 miliar rupiah.

Damkar Kabupaten Bekasi telah memiliki 21 unit Mobil Pemadam dengan 17 unit untuk memadamkan kebakaran, dan 4 unit untuk suplai tangki, dengan jumlah petugas 3 platoon sebanyak 200 orang. Semuanya ada 21 unit, 17 ini mobil yang bergerak ketika ada kebakaran dan 4 unit mobil suplai. Mobil suplai ini mendampingi ketika air tangki mobil pemadam habis. Kalau pasukan intinya ada 200 orang, dibagi tiga grup platoon yang terdiri dari 60-70 orang. Selain menangani kebakaran, Damkar Kabupaten Bekasi juga menjalankan fungsi pencegahan, salah satunya, sosialisasi kepada para pelajar. Selama periode Januari-Desember 2021, Damkar Kabupaten Bekasi telah menangani 146 kejadian kebakaran. Untuk jumlah evakuasi dan penyelamatan sebanyak 300 kejadian, dengan total keseluruhan berjumlah 446 kejadian. Kebakaran yang paling banyak terjadi yakni di rumah tinggal 30 kejadian, ruko, toko, gudang 22 kejadian, rumah makan 1 kejadian, pabrik atau perusahaan 5 ,kandang 2, bangunan sekolah dan mal 8, gardu listrik korslet 15, bengkel 4, mesin 1, pipa gas 2, kendaraan mobil/motor 1, limbah 24, alang-alang atau kebun kosong 31 kejadian.

Pada tabel 1 juga terlihat bahwa kejadian kebakaran di RS terjadi antara bulan Juli sampai dengan bulan Oktober, yang merupakan musim kemarau di Indonesia. Pada awal Agustus 2020, kejadian kebakaran beberapa kali terjadi di Kota Cimahi. Seperti pada Senin (10/8/2020), terjadi dua kali insiden kebakaran terjadi di Kota Cimahi. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut, namun menimbulkan kerugian materil. Kebakaran pertama terjadi di pabrik makanan ringan yang berlokasi di Jalan Aki Gang Muasim Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan. Akibat kejadian tersebut, pemilik pabrik mengalami kerugian hingga Rp 2 miliar lebih. Peristiwa kedua dialami sebuah laundry di Jalan Kolonel Masturi RT 03/RW 01 Kelurahan Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara. Pemilik dealer mengalami kerugian sekitar Rp 7 juta

(Cimahi kota, 2020). Selain itu dikutip dari Pikiran Rakyat, musim kemarau biasanya kami dihadapkan pada persoalan meningkatnya kejadian kebakaran dan terbatasnya sumber air yang bisa digunakan akibat kekeringan. Disebutkan bahwa ada beberapa sumber air yang selama ini sering dipergunakan oleh anggotanya dalam menanggulangi kebakaran. Dikhawatirkan, ketika musim kemarau sumber-sumber air itu mengering, sehingga tidak bisa dimanfaatkan (Cecep, 2019).

Pada tabel 1 terlihat jam kejadian kebakaran terbanyak di atas jam 14.00 (tiga kali), sekitar jam 17.00 sebanyak dua kali, jam 11.00 sekali dan jam 5.00 pagi sekali. Data dari Amerika Serikat menyebutkan bahwa kebakaran RS 60 % terjadi dari pukul 8.00 pagi sampai 6.00 sore. Waktu terbanyak antara jam 12.00 sd jam 13.00. Periode ini bertepatan dengan jam persiapan makan siang sehingga kebakaran di rumah sakit di Amerika terbanyak saat memasak (USFA, 2015). Pada penelitian ini terlihat bahwa kejadian kebakaran di rumah sakit di Indonesia memang rentang antara jam 11.00 sd jam 14.00 terbanyak saat kulminasi matahari mencapai puncaknya ditambah lagi pada musim kemarau, sehingga cuaca memang mendukung terjadinya kebakaran.

Bagian yang terbakar lantai dasar, AC ruang laboratorium, gedung Farmasi, radiologi, Gudang, ruang perawatan dewasa, dan panel listrik dan genset. Salah satunya terbakarnya AC di ruang laboratorium. Sebuah rumah sakit di Mesir dilanda kebakaran dan menewaskan tujuh pasien Covid-19, Senin (29/6/2020). Rumah sakit tersebut terletak di kota pesisir Alexandria. Tujuh orang lain terluka akibat kobaran api, hal itu diyakini disebabkan oleh malfungsi pendingin ruangan (AC) di area yang digunakan untuk mengisolasi pasien Covid-19. Pemadam kebakaran menghentikan kobaran api merembet ke gedung lain rumah sakit. Mobil ambulans dikerahkan untuk memindahkan pasien ke fasilitas kesehatan lain, seperti yang dilansir dari AFP, Senin (29/6/2020). Di Malaysia Kebakaran RS terjadi pada Sabtu pukul 08.15 waktu setempat di bangsal medis pria. Kebakaran

disebabkan karena gangguan blower sistem pendingin udara di area toilet bangsal tersebut.

Bagian lain yang terbakar adalah ruang Farmasi. Kejadian serupa pernah juga terjadi tahun 2019. Kebakaran hebat melanda Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Plosokuning di Jombang, Jawa Timur, Senin (9/12/2019). Kebakaran itu melalap habis barang di gudang farmasi dan membakar bekas kamar jenazah. Penyebab kebakaran adalah korsleting pada pendingin ruangan. Yang terbakar adalah gudang farmasi dan bahan media habis pakai.

Secara statistik, hampir tidak ada yang meninggal dalam kebakaran rumah sakit di AS. Dilansir dari laporan NFPA yang diterbitkan pada 2017. Data dari 2011 hingga 2015 menunjukkan bahwa rata-rata kurang dari satu kematian setiap tahun dalam kebakaran rumah sakit di AS. Kurangnya keamanan gedung adalah yang menyebabkan tingginya angka kematian dalam kebakaran rumah sakit AS di masa lalu. Seperti kurangnya kompartemen untuk mencegah penyebaran asap dan tidak adanya sprinkler. Sebagian besar hal tersebut telah diperbaiki. Bahkan menurut standar AS, rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya harus tunduk pada proses penegakan hukum yang sangat ketat dibandingkan dengan jenis bangunan lain. Untuk meningkatkan tingkat keselamatan yang ada di rumah-rumah sakit di AS saat ini di AS telah muncul sistem penegakan kode etik yang kuat dan berlapis-lapis, sehingga membuat rumah sakit wajib mematuhi kode etik dan standar modern yang mencakup NFPA 101, *Life Safety Code*, dan NFPA 99, *Health Facilities Facilities Code*.

Ada beberapa pemeriksaan dan pengetesan yang dilakukan di negara-negara ini. Hal ini untuk memastikan bahwa rincian tertentu tidak diabaikan selama proses konstruksi atau meninjau peraturan masih tetap ditaati seiring berjalannya waktu. Salah satu contoh adalah kebakaran Rumah Sakit Umum Jazan di Arab Saudi pada 2015 yang menewaskan 25 orang. RS itu dibangun menggunakan beberapa ketentuan mendasar dari NFPA 101, tapi ada kekurangan yang tidak dipenuhi dan akhirnya

terbukti fatal. Studi pada 2014 yang diterbitkan dalam *Journal of Clinical Anesthesia* menemukan kasus di India. Di mana rumah sakit sering mengalami kebakaran yang diperburuk oleh udara yang kaya akan oksigen.

Studi kasus membuktikan kebakaran di rumah sakit terjadi karena berbagai penyebab. Harus benar-benar ada manajemen keselamatan kebakaran yang handal dan terlatih. Karena rumah sakit adalah tempat yang sangat risikan terhadap bencana kebakaran. Berikut ini, 5 cara menimimalisasi kebakaran di rumah sakit yang bisa dilakukan, antara lain:

1. Simulasi Kebakaran

Penanggulangan kebakaran yang paling efektif dilakukan adalah dengan menggunakan SDM yang terlatih. Kesigapan dan kesiapan karyawan menjadi patokan utama. Perlu kehati-hatian dalam hal penanganan kebakaran di rumah sakit. Karena yang menjadi korban adalah pasien uang sedang sakit dan tidak berdaya. Simulasi terhadap bencana perlu diagendakan secara berkesinambungan. Dengan adanya simulasi, karyawan akan memahami langkah tepat dalam mengevakuasi pasien sakit. Selain itu, memprioritaskan pengamanan obat-obat berbahaya (B3) juga sangat diperlukan. Obat-obat berbahaya jika terkontaminasi keluar justru akan memperburuk keadaan.

2. Desain Bangunan

Struktur bangunan yang dirancang untuk bangunan rumah sakit selayaknya memilih bahan-bahan material yang tidak mudah menyala atau terbakar. Standar ketahanan api terutama ruang bedah akan menghambat api cepat menjalar. Desain bangunan yang dirancang sesuai prosedur yang disarankan juga dapat memperlambat kebakaran rumah sakit. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti:

- a. Ketahanan properti seperti pintu, jendela, interior yang tahan akan api.
- b. Ketahanan fasilitas media yang mudah terbakar dapat dicat menggunakan cat tahan api.

- c. Penataan ruangan yang tepat guna seperti penempatan pintu darurat dan tombol sirine di setiap lantai rumah sakit.

3. Tempat Khusus Penyimpanan Barang

Jika terjadi kebakaran, hal pertama yang anda pikirkan pasti bagaimana menyelamatkan diri dan menolong nyawa orang lain. Dokumen-dokumen penting seperti riwayat pasien atau obat-obat berbahaya akan disepakati. Jika ini terjadi, tentu saja dokumen akan hangus terbakar sedangkan obat-obat berbahaya akan rusak dan terkontaminasi dengan lingkungan sekitar. Penyimpanan barang penting dilakukan dengan baik. Caranya yaitu dengan menempatkan dokumen penting dan obat-obatan pada brankas tahan api.

4. Jalur Evakuasi

Ketika kebakaran terjadi di rumah sakit, semua orang akan menuju jalur evakuasi yang sudah diarahkan dengan simbol oleh manajemen rumah sakit. Jika jalur evakuasi yang dibuat kurang jelas, membuat pasien panik dan kebingungan. Hasilnya, korban yang berjatuhan akan bertambah semakin banyak. Sedangkan pasien yang berada pada bangunan lantai atas biasanya dievakuasi menggunakan mobil *sky lift*.

5. Peralatan Lengkap

Idealnya alat-alat pemadam kebakaran diperlukan pada setiap bangunan apapun. Apalagi dengan resiko kebakaran yang selalu mengancam. Pemakaian alat-alat pemadam mutlak dibutuhkan di setiap lantai rumah sakit. Jika terjadi kebakaran kecil bisa langsung tanggap untuk mematikan titik api. APAR adalah alat wajib yang harus selalu ada. Walaupun alat-alat pemadam perawatan juga menjadi hal penting untuk selalu diperhatikan.

Kebakaran bisa menimpa di manapun sekalipun sebuah rumah sakit yang sudah menggunakan SOP. Yang mana tentunya jelas tentang mengetahui bagaimana mengatasi kebakaran. Hal yang benar-benar efisien sebenarnya adalah koordinasi antar lapisan. Baik itu pihak rumah sakit, masyarakat pengguna

rumah sakit, pemerintah sampai pemadam kebakaran. Akan jauh lebih baik mencegah hingga menimimalisasi dampak kebakaran dengan alat pemadam api.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kasus kebakaran RS di 6 kota/ kabupaten di Indonesia. Kota tempat terjadinya kebakaran masing-masing dua kali terjadi di Jakarta, dua kali terjadi di Surabaya dan masing-masing satu kali terjadi Semarang, Yogyakarta dan Kabupaten Bekasi. Kejadian kebakaran di RS terjadi antara bulan Juli sd bulan Oktober, yang merupakan musim kemarau di Indonesia. Jam kejadian kebakaran terbanyak di atas jam 14.00 (tiga kali), sekitar jam 17.00 sebanyak dua kali, jam 11.00 sekali dan jam 5.00 pagi sekali. Bagian yang terbakar lantai dasar, AC ruang laboratorium, gedung Farmasi, radiologi, gudang, ruang perawatan dewasa, dan panel listrik dan genset. Kesemua lokasi adalah tempat yang memang rawan untuk terbakar.

Saran

Perlu ada manajemen keselamatan kebakaran yang handal dan terlatih. Ada lima cara untuk meminimalkan bahaya kebakaran di RS yaitu: simulasi kebakaran, desain bangunan, tempat khusus penyimpanan barang, jalur evakuasi, peralatan pemadam kebakaran yang lengkap.

Daftar Pustaka

Arrazy, S., Sunarsih, E., & Rahmiwati, A., 2014. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kebakaran Rumah Sakit DR. Sobirin Kabupaten Musi Rawas Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(2), pp. 103– 111. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 3, No. 1 April 2019.

Bernadus Satrio Bimantoro Aji Pamungkas (2020), Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta

Cecep Wijaya Sari, (2019) Warga Diminta Waspada Kebakaran Saat Kemarau, 2 Juli 2019. <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-rayapr-01314623/warga-diminta-waspada-kebakaran-saat-kemarau>

Cimahi Kota, Waspada Potensi Kebakaran di Musim Kemarau, 11 Agustus 2020. <https://cimahikota.go.id/index.php/berita/detail/81090-waspada-potensi-kebakaran-di-musim-kemarau>

CNN Indonesia "Gedung Radiologi RS Polri Kramat Jati Terbakar" selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200729162329-20-530290/gedung-radiologi-rs-polri-kramat-jati-terbakar>

CNN Indonesia "Kebakaran RS Minto Hardjo Padam, Tak Ada Korban Jiwa" selengkapnya disini: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211010075145-20-705711/kebakaran-rs-minto-hardjo-padam-tak-ada-korban-jiwa>

Danur Lambang Pristiandaru, Kebakaran Rumah Sakit di Mesir, 7 Pasien Covid-19 Meninggal" <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/29/200736470/kebakaran-rumah-sakit-di-mesir-7-pasien-covid-19-meninggal>

DetikNews (2020), Kebakaran di Rumah Sakit Malaysia, 1.000 Orang Dievakuasi. <https://news.detik.com/internasional/d-3732653/kebakaran-di-rumah-sakit-malaysia-1000-orang-dievakuasi>.

DKI : Kejadian Kebakaran Di Dki Jakarta Tahun 2020. <https://statistik.jakarta.go.id/kejadian-kebakaran-di-dki-jakarta-tahun-2020>

Dwi Puspita Sari dan Hery Dinawati (2020), Korsleting Listrik Masih Dominasi Penyebab Kebakaran di Kota Semarang, Tribun Jateng. <https://jateng.tribunnews.com/2020/11/20/korsleting-listrik-masih-dominasi-penyebab-kebakaran-di-kota-semarang>.

- Jatim Inews, (2020) Kebakaran di RSUD Plosokarung, Gudang Farmasi dan Kamar Jenazah Hangus:
<https://jatim.inews.id/berita/kebakaran-di-rsud-plosokarung-gudang-farmasi-dan-kamar-jenazah-hangus>
- Lukman Hakim dengan judul "Parkir Lantai Dasar RSUD dr Soetomo Tiba-tiba Terbakar.
<https://daerah.sindonews.com/read/164140/704/parkir-lantai-dasar-rsud-dr-soetomo-tiba-tiba-terbakar>
- Petisi (2021), 75 Persen Gedung Bertingkat di Surabaya Sudah Kantongi Izin Proteksi Kebakaran, Petisi, Rabu, 2 Juni 2021.
<https://petisi.co/75-persen-gedung-bertingkat-di-surabaya-sudah-kantongi-izin-proteksi-kebakaran/>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2016, Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit.
- Priyo Setyawan , Kobaran Api Lalap RS Bethesda Lempunyangan Yogyakarta,
- <https://daerah.sindonews.com/read/121798/707/kobaran-api-lalap-rs-bethesda-lempunyangan-yogyakarta>
- Proteksi dan Penanggulangan Kebakaran di Rumah Sakit
<https://krakataumedika.com/info-media/artikel/proteksi-dan-penanggulangan-kebakaran-di-rumah-sakit>
- Taufik Budi, (2020) Kebakaran RS Tugurejo Semarang, Ruang Kenanga Hangus SINDOnews.com pada Kamis, 22 Oktober 2020.
<https://daerah.sindonews.com/read/204942/707/kebakaran-rs-tugurejo-semarang-ruang-kenanga-hangus-1603361412>
- Wirawan Dwi Saputra, Atik Kridawati, Puri Wulandari,(2020) Studi Analisis Manajemen dan Sistem Proteksi Kebakaran di Rumah Sakit X Jakarta Timur.
<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>